

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berita merupakan informasi yang dibutuhkan oleh semua masyarakat untuk mengetahui suatu kejadian atau peristiwa serta memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan. Di era yang serba modern seperti sekarang ini untuk mendapatkan berita sangatlah mudah, berita bisa didapatkan baik melalui media cetak maupun media elektronik.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, diperlukan sumber daya manusia yang siap menyampaikan maupun menulis teks berita. Menulis teks berita bukanlah kegiatan yang mudah karena memerlukan adanya keterampilan, pengetahuan, dan latihan yang terus-menerus. Keterampilan tersebut tidaklah dapat diperoleh secara instan tetapi perlu dipelajari dan tidak bergantung pada bakat yang dimiliki seseorang dalam menulis.

Pembelajaran menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII semester 2 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern, kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis teks berita.

Hal tersebut dikemukakan pula oleh Sariah (2006:135) dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Wawancara pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2005/2006”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kekurangan dan kelemahan siswa dalam menulis teks berita pada umumnya hampir sama, yakni tidak mementingkan isi berita, kurang mampu mengembangkan unsur 5W+1H, serta kesalahan ejaan dan tanda baca.

Agar bisa menghasilkan teks berita yang berkualitas, runtut, padu, dan faktual, perlu memperhatikan unsur-unsur teks berita seperti pemilihan judul berita, kelengkapan isi berita, kesesuaian isi berita dengan data yang diperoleh, penggunaan diksi, dan penggunaan ejaan dan tanda baca atau EYD.

Faktor lain yang memengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita adalah dalam menulis teks berita siswa perlu memperhatikan fakta-fakta yang ada, berbeda dengan menulis fiksi, cerpen misalnya. Dalam menulis cerpen siswa bisa menulis cerita berdasarkan imajinasi dan pengalaman yang nyata.

Hal tersebut didukung pula oleh penelitian tentang menulis teks berita. Menurut Apri (2009:4) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Rekaman Peristiwa pada Siswa Kelas VIII SMPN 12 Kota Bandung Tahun Ajaran 2008/2009”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pengajaran mengenai menulis teks berita di tingkat SMP masih kurang. Siswa lebih tertarik menulis karya sastra dibandingkan dengan menulis teks berita. Hal tersebut dapat terlihat dari

**Nurul Hidayati, 2012**

Penerapan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)

Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

banyaknya teks berita yang mengandung unsur narasi. Sangat terlihat bahwa siswa kurang akrab dengan dengan teks berita.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita semakin dipertegas dengan banyaknya pihak yang menilai bahwa pembelajaran menulis teks berita di sekolah-sekolah belum mencapai hasil yang memuaskan. Di sekolah guru lebih sering menggunakan model ceramah atau model penugasan dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembahasan hasil menulis siswa kurang dilaksanakan. Siswa pun pada akhirnya merasa bosan, jenuh, dan malas dalam mengikuti proses belajar belajar sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan optimal dan hasilnya kurang memuaskan.

Meskipun dianggap sulit dan kompleks keterampilan menulis berita sangatlah penting untuk dikuasai oleh siswa guna membantu mereka dalam mengkaji berbagai peristiwa kehidupan secara akurat, teliti, dan saksama. Keterampilan dalam menulis teks berita tidak datang secara otomatis. Siswa tidak bisa hanya dijejali dengan banyaknya teori menulis, sedangkan pelatihan menulisnya sendiri jarang dibahas atau disampaikan. Dalam pembelajaran menulis teks berita yang paling dibutuhkan oleh siswa adalah berlatih menulis karena menulis sangat membutuhkan latihan dan praktik yang banyak, teratur, dan terprogram.

Permasalahan kurangnya kemampuan siswa menulis teks berita merupakan sebuah tantangan bagi pengajar atau guru bahasa Indonesia untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat merangsang motivasi dan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks berita.

**Nurul Hidayati, 2012**

Penerapan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)

Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam menulis teks berita guru diharapkan mampu berpikir kreatif guna mencari alternatif pembelajaran yang menarik. Mereka pun diharapkan memiliki kesabaran, keuletan, dan kejelian guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sesulit atau bahkan setidak menarik apapun materi pembelajaran, jika diajarkan oleh seorang guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar tentu keberhasilan belajar akan lebih mudah tercapai.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tidak hanya dapat ditentukan dari kecerdasan atau kedalaman ilmu yang dimilikinya, guru juga perlu menguasai model, teknik, strategi, metode, dan media pembelajaran. Siswa bukanlah robot yang dengan mudah bisa diprogram sesuka hati. Siswa adalah manusia yang memiliki emosi, karena itu perasaan senang, bosan, jenuh, malas, suka atau benci terhadap materi pembelajaran menulis teks berita yang diberikan pengajar bisa saja timbul. Guru yang bijaksana tentu akan mempertimbangkan model, teknik, strategi, dan media pembelajaran yang tepat berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut merupakan suatu cara untuk membantu pengajaran guru sekaligus sebagai langkah dalam menarik perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam belajar menulis teks berita.

Pada dasarnya untuk memecahkan permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita bisa mempergunakan berbagai model, teknik, strategi, metode, maupun media yang berbeda-beda. Hal itu terlihat dari penelitian-penelitian mengenai pembelajaran menulis teks berita sebelumnya yang dinyatakan berhasil meskipun menggunakan berbagai model, teknik, strategi, metode, maupun media yang berbeda-beda.

**Nurul Hidayati, 2012**

Penerapan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)

Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambaran latar belakang yang telah dipaparkan, memberikan dorongan kepada peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa terhadap keterampilan menulis teks berita maka diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Demi menjaga orisinalitas penelitian, dalam hal ini peneliti menerapkan model *CORE* karena model ini belum pernah dipergunakan pada pembelajaran menulis teks berita. Atas pertimbangan tersebut, peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”.

Model *CORE* yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam mendalami, menggali, mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan hasil materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa akan mudah mengingat materi yang sedang dipelajarinya. Model *CORE* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengedepankan model diskusi. Model *CORE* mencakup empat proses, yaitu *connecting, organizing, reflecting, dan extending*. Dengan *connecting*, siswa diajak untuk dapat menghubungkan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan pengetahuannya terdahulu. *organizing* membawa siswa untuk dapat mengorganisasi pengetahuannya. Kemudian dengan *reflecting*, siswa dilatih untuk menjelaskan kembali informasi yang telah mereka dapatkan. Terakhir, *extending* diantaranya dengan diskusi, pengetahuan siswa akan diperluas.

Melalui model *CORE* dalam pembelajaran menulis teks berita diharapkan dapat menarik minat siswa untuk menulis berita dan memberikan kesempatan

**Nurul Hidayati, 2012**

Penerapan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)

Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan daya nalar dan komunikasi mereka sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan model *CORE* ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, aktivitas, interaksi, dan komunikasi antar siswa serta memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga bisa mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sulit dilakukan oleh siswa sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.
- 2) Siswa sering kali mengalami kesulitan pada saat menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini membuat siswa merasa tidak bisa menulis.
- 3) Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis kurang variatif sehingga pembelajaran menulis dirasakan membosankan.
- 4) Pembelajaran menulis teks berita masih sulit dikerjakan oleh siswa SMP karena kemampuan menulis berita memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan seperti pemilihan judul berita, kelengkapan isi berita, kesesuaian isi berita dengan data yang diperoleh, penggunaan diksi, dan penggunaan ejaan dan tanda baca atau EYD.

- 5) Peran guru sangat dibutuhkan untuk merangsang motivasi dan kreativitas siswa melalui penggunaan berbagai teknik, metode, media, model, dan materi pembelajaran keterampilan menulis teks berita yang bervariasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan model *CORE*. Di dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menulis teks berita. Agar penelitian lebih terfokus, peneliti membatasi permasalahan hanya pada (1) penggunaan model *CORE* dalam pembelajaran menulis teks berita dengan memperhatikan aspek daya tarik judul, (2) kelengkapan unsur-unsur berita, (3) ketepatan struktur penulisan berita, (4) keefektifan kalimat, dan (5) ketepatan ejaan dan tanda baca.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks berita sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *CORE* dan tanpa menggunakan model *CORE*?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks berita sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *CORE* dan tanpa menggunakan model *CORE*?
- 3) Apakah penerapan model *CORE* efektif dalam pembelajaran menulis teks berita?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) kemampuan menulis teks berita siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *CORE* dan tanpa menggunakan model *CORE*.
- 2) kemampuan menulis teks berita siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *CORE* dan tanpa menggunakan model *CORE*.
- 3) mengetahui efektifitas pembelajaran menulis teks berita setelah diterapkannya model *CORE*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan manfaat yang berguna sehingga kegiatan yang dilakukan bukanlah pekerjaan yang sia-sia. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Jika dalam penelitian ini model *CORE* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa, maka penelitian ini akan memperkuat dan mendukung teori sekait penggunaan model *CORE* dalam pembelajaran menulis teks berita. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya ragam model dalam proses pembelajaran menulis teks berita.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru, yaitu

memberikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang lebih baik

Nurul Hidayati, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)

Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis teks berita.

## 2) Manfaat bagi Siswa

Tentu hasil penelitian ini memberikankan manfaat bagi mereka yang memiliki kesulitan dalam keterampilan menulis teks berita, untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas, bakat serta ide terhadap pembelajaran menulis berita.

## 3) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian serta menjadi alternatif model pembelajaran baru dalam menulis teks berita. Manfaat lain yang diperoleh peneliti dari penelitian ini yaitu memberikan sebuah motivasi untuk melakukan penelitian dalam bidang lain.